



## Efektifitas Edukasi Berbasis Audiovisual Tutorial tentang ARV terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien HIV/AIDS di Puskesmas Bandarharjo, Semarang, Provinsi Jawa Tengah

### *The Effectiveness of Audiovisual (Tutorial) Education on Antiretroviral Therapy (ART) Adherence among HIV/AIDS Patients at Bandarharjo Community Health Center, Semarang City, Central Java Province*

Rahayu Winarti<sup>1\*</sup>, Niken Sukes<sup>2</sup>, Iq Ballurohman<sup>3</sup>, Nanang Bagus<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang, Indonesia

Email: [rahayu.winarti@uwhs.ac.id](mailto:rahayu.winarti@uwhs.ac.id)<sup>1\*</sup>, [nikensukes2004@gmail.com](mailto:nikensukes2004@gmail.com)<sup>2</sup>, [igbal\\_astra@yahoo.com](mailto:igbal_astra@yahoo.com)<sup>3</sup>

Alamat Kampus: Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50146

\*Penulis korespondensi

#### **Riwayat Artikel:**

Naskah Masuk: Agustus 06, 2025;

Revisi: Agustus 29, 2025;

Diterima: September 09, 2025;

Terbit: September 11, 2025

**Keywords:** Adherence; ARV; Audiovisual; HIV/AIDS; Tutorial

**Abstract.** Adherence to antiretroviral (ARV) medication is a crucial factor in the success of HIV/AIDS patient therapy. Adherence levels are often low due to a lack of knowledge, motivation, and support. Audiovisual and tutorial-based education is considered capable of improving patient understanding, thereby encouraging medication adherence. This community service activity aims to provide education to HIV/AIDS patients through audiovisual and tutorial media, and to assess its effectiveness on medication adherence. This community service is an implementation using the quasi-experimental method with 36 participants from a total population of 40 people. Data were processed statistically with SPSS and using the Wilcoxon test. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests and was participatory during the activity. The results of the activity showed an increase in patient understanding of ARVs, as well as increased medication adherence after being given educational interventions at the Bandarharjo Community Health Center. The results of the activity carried out with audiovisual and tutorial-based educational media showed an increase in knowledge of 92% of 36 patients after being given audiovisual and tutorial education, Medication Adherence; Before the intervention, almost 100% of patients were non-compliant with ARV medication. After the educational intervention, this increased to 92%. Patients reported feeling more motivated and understanding the material more easily through audiovisuals compared to traditional lectures. Tutorials helped them gain confidence in managing their medication schedules. Based on the analysis using the Wilcoxon test, a p-value of 0.000 indicates that the treatment or intervention significantly improved patient adherence to ARV treatment. Audiovisual and tutorial-based education has been proven effective in improving medication adherence in HIV/AIDS patients. This method can be used as an educational intervention strategy in community health centers and hospitals to improve the quality of care for HIV/AIDS patients.

#### **Abstrak**

Kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi pasien HIV/AIDS. Tingkat kepatuhan sering kali rendah akibat kurangnya pengetahuan, motivasi, dan dukungan. Edukasi berbasis media audiovisual dan tutorial dipandang mampu meningkatkan pemahaman pasien sehingga mendorong kepatuhan pengobatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pasien HIV/AIDS melalui media audiovisual dan tutorial, serta menilai efektivitasnya terhadap kepatuhan minum obat. Pengabdian ini merupakan penerapan dengan menggunakan metode *quasy eksperiment* dengan

jumlah peserta 36 dari total populasi 40 orang. Data diolah secara statistik dengan SPSS dan menggunakan uji Wilcoxon. Evaluasi dilakukan melalui pre-tes dan post-test serta partisipatif selama kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pasien tentang ARV, serta peningkatan kepatuhan minum obat setelah diberikan intervensi edukasi di Puskesmas Bandarharjo. Hasil Kegiatan yang dilaksanakan dengan media edukasi berbasis audiovisual dan tutorial didapatkan hasil peningkatan pengetahuan meningkat sebesar 92% dari 36 pasien setelah diberikan edukasi audiovisual dan tutorial, Kepatuhan Minum Obat; Sebelum intervensi hampir 100% pasien tidak patuh minum obat ARV setelah diberikan intervensi edukasi meningkat menjadi 92%, Respon pasien merasa lebih termotivasi dan lebih mudah memahami materi melalui audiovisual dibandingkan ceramah biasa. Tutorial membantu mereka lebih percaya diri dalam mengatur jadwal minum obat. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Uji Wilcoxon dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  artinya perlakuan atau intervensi yang diberikan berdampak signifikan terhadap peningkatan kepatuhan pasien terhadap pengobatan ARV. Edukasi berbasis audiovisual dan tutorial terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien HIV/AIDS. Metode ini dapat dijadikan strategi intervensi edukasi di puskesmas maupun rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pendampingan pasien HIV/AIDS.

**Kata Kunci:** ARV; Audiovisual; HIV/AIDS; Kepatuhan; *Tutorial*

## 1. PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) masih menjadi salah satu masalah kesehatan global yang membutuhkan perhatian serius. Di Indonesia, jumlah kasus HIV/AIDS terus meningkat setiap tahunnya. Terapi antiretroviral (ARV) terbukti efektif dalam menekan replikasi virus, menurunkan angka kesakitan, serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Namun, efektivitas ARV sangat bergantung pada tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara rutin sesuai jadwal. Ketidakepatuhan dapat menyebabkan resistensi obat, kegagalan terapi, bahkan meningkatkan risiko penularan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi yang mampu mendorong pasien untuk patuh minum obat. Media audiovisual dan tutorial merupakan metode edukasi modern yang memanfaatkan kombinasi suara, gambar, dan instruksi langkah demi langkah sehingga lebih mudah dipahami oleh pasien.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Bandarharjo, kecamatan Semarang Utara. **Persiapan** yang dilaksanakan adalah menyusun materi edukasi tentang HIV/AIDS dan ARV, Membuat media audiovisual (video edukasi) dan tutorial (panduan langkah-langkah minum obat, pengingat jadwal, serta simulasi). **Pelaksanaan pengabdian** yang dilaksanakan adalah memberikan penyuluhan pada pasien dengan HIV/AIDS dilanjutkan pemutaran video edukasi audiovisual mengenai HIV, ARV, efek samping, dan pentingnya kepatuhan, kemudian dilanjutkan sesi tutorial interaktif dengan simulasi cara minum obat, penggunaan jadwal minum, dan diskusi tanya jawab. Untuk Tahapan **Evaluasi** yang dilaksanakan adalah Pre Test dan post-test pengetahuan pasien dan dilanjutkan Monitoring kepatuhan minum obat dalam 1 bulan setelah edukasi.

### 3. HASIL

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Puskesmas Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah pada bulan Januari sampai dengan Maret 2025 di Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. Responden pada pengabdian ini adalah pasien yang menderita HIV/AIDS. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner MMAS-8 (*Morisky Medication Compliance Scale*). Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner langsung kepada pasien yang menderita HIV AIDS. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat pengetahuan pasien yang menderita HIV AIDS dan efektifitas pemberian edukasi berupa audiovisual dan tutorial terhadap kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS. Hasil pre dan Post tes yang dilaksanakan pada kegiatan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Distribusi karakteristik Pasien HIV/AIDS Sosio Demografi di Puskesmas Bandarharjo 2025 Bulan Januari 2025.

Karakteristik Pasien	Audiovisual dan Tutorial	
	Frekuensi	Persentase(%)
Dewasa	35	97,2
Lansia	1	2,8
<b>Total</b>	36	100
Perempuan	8	22,2
Laki-laki	28	77,8
<b>Total</b>	36	100
SD	1	2,77
SMP	2	5,55
SMA/SMK	22	61,1
S1	11	30,5
<b>Total</b>	36	100
Ibu Rumah Tangga	1	2,77
Pegawai Swasta	20	55,5
Mahasiswa	2	5,55
Wiraswasta	12	33,3
PNS	1	2,77
<b>Total</b>	36	100

Tabel 1. Hasil menunjukkan distribusi usia pasien dengan HIV AIDS di Puskesmas Bandarharjo, didominasi oleh kategori umur dewasa yaitu sebanyak 35 orang (97,2%) dan kategori lansia 1 orang (2,8 %). Kelompok usia dewasa lebih cakap menerima dan mengaplikasikan edukasi berbasis media, baik audioviul maupun tutorial. 28 orang (77,8%) dan jenis kelamin Perempuan sejumlah 8 orang (22,2%).

Tingkat Pendidikan responden dalam pengabdian ini Sebagian besar didominasi oleh lulusan SMA/SMK yaitu sebanyak 22 orang (61,1%) dan kategori umur kedua yang paling banyak Adalah lulusan S1 yaitu sebanyak 11 orang (30,5%).

Sebagian besar pekerjaan pasien HIV yang menjadi subyek pengabdian ini Adalah pegawai swasta yaitu sebanyak 20 orang (55,5%) dan selanjutnya terbanyak kedua Adalah wiraswasta 12 orang (33,3 ^)

**Tabel 2.** Hasil Pre dan post test dijelaskan pada tabel berikut.

	Kepatuhan			Total	P- value
	Patuh	Tidak Patuh	Tidak Ada Perubahan Kepatuhan		
Pre Test	0	36		36	
Post Test	33	0	3	36	.000

Berdasarkan hasil tabel 2 didapatkan hasil adalah terdapat perubahan kepatuhan setelah dilakukan edukasi secara audiovisual dan tutorial yaitu terdapat nilai positif range atau peningkatan kepatuhan yaitu 33 orang (91,6 %) dan yang tidak mengalami perubahan kepatuhan adalah 3 orang (8,3%) setelah dilakukan edukasi dan dipantau pengambilan minum obat di puskesmas bandarharjo selama 2 bulan. Hasil uji statistik didapatkan hasil nilai p-value kurang 0,00 karena nilai p lebih kecil dari 0,05( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan post test. Kesimpulan yang dapat dijelaskan dari hasil tabel di atas adalah intervensi pemberian yang diberikan berdampak signifikan terhadap peningkatan perubahan kepatuhan responden atau peserta.

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan sesuai tahapan yang direncanakan yaitu dimulai dengan pengenalan tim pelaksana PKM, menggali informasi pengetahuan responden kemudian dilanjutkan dengan pretes, pemberian Pendidikan kesehatan tentang HIV AIDS, Pengobatan dan penatalaksanaannya dan akibat bila tidak patuh minum obat dengan menggunakan media audiovisual dan tutorial. Materi diberikan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan tidak secara kelompok tapi satu persatu pasien karena pasien tidak bersedia dan menjaga privasi mengingat STIGMA masyarakat tentang penyakit HIV AIDS masih negative.

### **Data Karakteristik Peserta**

Pengabdian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Bandarharjo dengan jumlah peserta 36 orang, menunjukan sebagian besar responden dengan pelaksanaan penerapan Audiovisual didominasi oleh kategori umur dewasa yaitu sebanyak 35 orang (97,2%) sedangkan peserta terdapat 1 orang yang lansia (2,8%)/ Kelompok usia dewasa lebih cakap dalam menerima dan mengaplikasikan edukasi berbasis media, baik audiovisual maupun tutorial serta pada usia dewasa juga pasien mampu dan paham terhadap keterkaitan edukasi yang diberikan akan memiliki pengaruh terhadap Tingkat kepatuhan dalam pengobatan. Hal ini sejalan dengan

temuan Setiawan et al. (2020), yang menunjukkan bahwa media audiovisual efektif untuk kelompok usia prapensiun karena tingkat kognitif dan kesadaran kesehatannya masih optimal (Setiawan et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2020) mengatakan bahwa Usia menjadi faktor penting dalam munculnya stigma terhadap ODHA. Semakin muda usia, tingkat stigma terhadap ODHA cenderung lebih tinggi jika pengetahuan masih rendah (Ermawati et al., 2020).

Data yang diperoleh dari pengabdian ini berdasarkan jenis kelamin sebagian besar penderita berasal dari jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 28 orang (88,9%) pada intervensi Audiovisual dan 12 orang (77,7%). Banyak penderita HIV/AIDS berjenis kelamin laki-laki karena beberapa faktor risiko yang lebih umum terjadi pada kelompok laki-laki dan juga mereka lebih sering terlibat dalam perilaku dan berada dalam kelompok sosial dengan risiko penularan yang tinggi, terutama laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki dan pengguna narkoba suntik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Fresia pada tahun 2017 menemukan bahwa laki-laki lebih banyak menjadi responden ODHA yang patuh setelah edukasi, karena mereka cenderung lebih terbuka terhadap program klinik dan pengobatan ARV di wilayah urban seperti Bandung (Fresia et al., 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Wardani (2024) menyebutkan bahwa mayoritas ODHA yang menjadi responden adalah laki-laki. Studi ini dilakukan di LSM Graha Mitra, Kota Semarang. Penelitian ini juga membahas faktor-faktor seperti usia, status gizi, dan stigma yang memengaruhi kualitas hidup ODHA (Nugroho & Wardani, 2024).

Pada pengabdian ini didapatkan hasil bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 22 orang (61,1%). Selain itu kategori umur kedua yang lebih banyak yaitu lulusan S1 yaitu sebanyak 11 orang (30,55%) dengan penerapan audiovisual tutorial. Semakin tingginya Pendidikan seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat pemahaman seseorang dalam mengelola edukasi yang didapatkan. Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman pasien terkait edukasi yang diberikan. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan menengah ke atas berhubungan dengan peningkatan pemahaman dan kepatuhan terhadap terapi setelah edukasi berbasis video animasi dan reminder (Kurnianingsih & Yona, 2024).

Hasil uji statistik Wilcoxon pada Tabel 4.4 menunjukkan nilai  $Z = -4.221$  dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) = 0.000. Karena nilai  $p$  lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest. Kesimpulan yang dapat dijelaskan dari hasil kedua tabel uji diatas adalah

perlakuan/intervensi yang diberikan berdampak signifikan terhadap peningkatan skor peserta. Mayoritas responden mengalami peningkatan skor setelah perlakuan, dan perbedaan tersebut signifikan secara statistik ( $p = 0.000$ ). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual (Purwanto, 2018). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mahesa (2025) menyatakan bahwa adanya Efektifitas Media Video Animasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang HIV (Rahmawati & Mulyanto, 2025).

#### **Hasil Efektifitas Edukasi berbasis media audiovisual dan visual tentang ARV terhadap kepatuhan minum obat di UPTD Puskesmas Bandarharjo**

Hasil uji statistik Wilcoxon pada Tabel 5.2 menunjukkan Asymp. Sig. 2-tailed = 0.000. Karena nilai  $p$  lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest. Kesimpulan yang dapat dijelaskan dari hasil kedua tabel uji di atas adalah perlakuan/intervensi yang diberikan berdampak signifikan terhadap peningkatan skor peserta. Mayoritas peserta mengalami peningkatan skor setelah perlakuan, dan perbedaan tersebut signifikan secara statistik ( $p = 0.000$ ). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual (Purwanto, 2018). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mahesa (2025) menyatakan bahwa adanya Efektifitas Media Video Animasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang HIV (Rahmawati & Mulyanto, 2025).

Tahap selanjutnya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan video audiovisual dan tutorial ke responden dan di pantau secara periodik setiap bulannya oleh perawat untuk melihat perkembangan kepatuhan peserta yang mendapatkan edukasi kepatuhan minum obat.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada program pengabdian Masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama pada peserta khususnya ODHA tentang HIV/AIDS. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang HIV/AIDS mengalami peningkatan setelah mengikuti edukasi secara audiovisual dan tutorial, kepatuhan peserta tentang HIV/AIDS mengalami peningkatan kepatuhan setelah mengikuti edukasi secara audiovisual dan tutorial, Peningkatan sikap kesadaran akan perilaku sehat dengan meningkatkan kepatuhan ODHA minum ARV., Perubahan perilaku ODHA yang positif untuk meningkatkan Kesehatan menjadi lebih patuh minum obat ARV setelah diberikan edukasi

audiovisual dan tutorial, peningkatan kualitas hidup dan kemampuan ODHA secara mandiri patuh dalam konsumsi obat ARV dengan metode edukasi audiovisual dan tutorial. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari antusiasme dan partisipasi aktif pasien serta dukungan dari petugas puskesmas. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan derajat kesehatan pada pasien di Puskesmas Bandarharjo melalui pendekatan promotive dan preventif yang menyeluruh.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pasien HIV AIDS, Kecamatan Semarang Utara atas partisipasi aktif dan antusiasme mereka dalam menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada tenaga kesehatan dan kepala puskesmas atas sambutan hangat dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan program. Apresiasi juga disampaikan kepada Program Studi Keperawatan Universitas Widya Husada Semarang atas kesempatan dan fasilitas yang telah disediakan untuk terlaksananya kegiatan ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Abrori, & Qurbaniah, M. (2017). *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Aisah, S., Ismail, S., Margawati, A., Doktor, M., Kedokteran, I., Kesehatan, D., Undip, F. K., Emergensi, K., & Kritis, D. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1).
- Anwar, Y., Nugroho, S. A., & Tantri, N. D. (2018). Karakteristik sosiodemografi, klinis, dan pola terapi antiretroviral pasien HIV/AIDS di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso periode Januari-Juni 2016. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia*, 15(1), 72–89.
- Ardhiyanti, Y. S., Lusiana, N. S., & Megasari, K. S. (2015). *Bahan ajar AIDS pada asuhan kebidanan*. Deepublish.
- Arsyad, A. (2019a). *Media pembelajaran* (Edisi Revi). Rajawali Press.
- Arsyad, A. (2019b). *Media pembelajaran* (Edisi Revi). Rajawali Press.
- Aulia, N. (2019). Efektifitas terapi Al-fatimah reflektif intuitif terhadap peningkatan kepatuhan minum obat ARV pada ibu rumah tangga dengan HIV positif. Universitas Islam Indonesia.
- Banna, T., & Pademme, D. (2019). Hubungan self-efficacy dengan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) pada pasien HIV AIDS di Puskesmas Kota Sorong. *Jurnal Stikes William Booth: Jurnal Keperawatan*, 8(2), 21–25.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2023* (3), 1–98.
- Dirdjosoemarto, S. (2009). *Media pembelajaran*. Depdikbud.

- Dwiastuti, R. (2017). *Metode penelitian sosial ekonomi pertanian*. UB Press.
- Elyasari, L., & Novitry, F. (2023). Analisis determinan sosial yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita HIV/AIDS di RSUD Ogan Komering Ulu Timur tahun 2023. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16806–16814.
- Endah Kurniasih, I., Hidayati, L., & Arif Murtadho, M. (2020). The effect of audiovisual health-based education on medication compliance among tuberculosis patients. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 3(1), 101–106. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v3i1.191>
- Ermawati, I., Natalia, M., & Hikmawati, N. (2020). Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan stigma warga usia subur pada ODHA di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i1.293>
- Fauzi, R., & Nishaa, K. (2018). *Apoteker hebat, terapi taat, pasien sehat, panduan simpel mengelola kepatuhan terapi*. Stiletto Indie Book.
- Fresia, S. (2017). Efektivitas pemberian edukasi berbasis audiovisual dan tutorial tentang antiretroviral (ARV) terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien HIV/AIDS di Klinik Teratai RumahSakit Hasan Sadikin Bandung tahun 2016. *The Indonesian Journal of Infectious Disease*, 3(2), 38–45.
- Fresia, S., Keperawatan, A., Au, R. T., Perdana, H., & Jakarta, K. (2017). Efektivitas pemberian edukasi berbasis audiovisual dan tutorial tentang antiretroviral (ARV) terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien HIV/AIDS di Klinik Teratai Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung tahun 2016.
- Gunawan, A. R. S., Simbolon, R. L., & Fauzia, D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan tuberculosis paru di lima puskesmas se-Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau*, 4(2), 1–20.
- Hidayati, A. N. (2019). *Manajemen HIV AIDS terkini, komprehensif dan multidisiplin*. Airlangga University Press.
- Hidayati, N. R., Setyaningsih, I., & Pandanwangi, S. (2018). Tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap penggunaan obat antitretoviral (ARV) di RS. Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 15(2), 58–66.
- Kasmawati, H., Hamsidi, R., Fitrawan, L., Vitria, R., Nafisah Tendri Adjeng, A., Oleo, H., Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, K., & E A Mokodompit Kendari, J. H. (2020). Pharmauho: Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan, 6(2), 81–88. <https://doi.org/10.33772/pharmauho>
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV Dan Terapi Antiretroviral Pada Orang Dewasa*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Dirjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Permenkes No. 87 Tahun 2014 Pedoman Pengobatan Antiretroviral*. <https://platform.who.int/docs/default-source/mca-documents/policy-documents/law/IDN-RH-43-05-LAW-2014-ind-MoH-Regulation-87-2014---Guideline-of-Antiretroviral-Treatment.pdf>
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana HIV*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.



- Kementrian Kesehatan RI. (2024). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2023*.
- Kensanovanto, A., & Perwitasari, D. A. (2022). Tingkat kepatuhan dan keberhasilan terapi pada orang dengan penderita HIV/AIDS. *Borobudur Pharmacy Review*, 2(2), 31–35. <https://doi.org/10.31603/bphr.v2i2.7042>
- Kurnianingsih, N., & Yona, S. (2024). Efektivitas telenursing: Mobile phone reminder terhadap kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) pada pasien HIV/AIDS (ODHA): A systematic review. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(5), 2004–2035. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i5.14559>
- Kurniasih, I. E., Soedarsono, Hidayati, L., & Murtadho, M. A. (2020). The effect of audiovisual health-based education on medication compliance among tuberculosis patients. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 3(1), 101–106. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v3i1.191>
- Maria Margareta Marques. (2020). Kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 anggota prolanis desa lerep kecamatan ungaran barat kabupaten semarang. <https://repository2.unw.ac.id/1592/5/ARTIKEL%20MARQUES%20-%20Maria%20Margareta%20Marques.pdf>
- Morisky, D., A. A., K.-W. M., & W. H. J. (2008). Morisky medication adherence scale-8. *MMAS*, 1. <https://doi.org/10.1037/t58716-000>
- Nasronudin. (2020). *Deskripsi HIV & AIDS: Pendekatan biologi molekuler klinis dan sosial* (Edisi 2). Airlangga University Press.
- Ningrum, O. S. (2015). Hubungan antara jumlah CD4 dan lama penggunaan terapi ARV dengan kejadian infeksi oportunistik tuberculosis pada pasien HIV/AIDS di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan* (1st ed., Vol. 1). Rineka Cipta.
- Nugrahani, R. H., & Handayani. (2021). Pengaruh metode edukasi terhadap pengetahuan pasien HIV dengan ART (antiretroviral therapy). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3).
- Nugroho, R., & Wardani, E. (2024). The effect of nutritional status on the quality of life of people with HIV/AIDS (ODHA) receiving antiretroviral therapy. *South East European Journal of Immunology*, 7, 29–32. <https://doi.org/10.3889/seejim.2024.6062>
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnosis medis dan NANDA NIC NOC*. Mediacion.
- Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (4th ed.). Salemba Empat.
- Pameswari, P., Halim, A., & Yustika, L. (2016). Tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien tuberculosis di Rumah Sakit Mayjen H.A. Thalib Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sains Farmasi Dan Klinis*, 2(2), 116–121.
- Purwanto. (2018). Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah. *Staia Press*.
- Rahmawati, D., & Mulyanto, T. (2025). Efektifitas media video animasi dalam peningkatan pengetahuan tentang HIV pada siswa/I di SMPN 24 Bekasi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(3), 965–977. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16765>
- Rosa, E. M. (2018). Kepatuhan (Compliance). *Magister Administrasi Rumah Sakit UMY*.

- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran* (1st ed., Vol. 1). Agung Wijaya.
- Sanusi, G. N., Satus S, A., & Karso, I. (2017). Hubungan tingkat ekonomi dengan kepatuhan minum obat penderita TB paru BTA positif di wilayah kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 3(1), 71–78.
- Sasongko, J. N. A. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan transformal terhadap kontrol diri dan kepatuhan aturan tenaga pendidik Pondok Pesantren Modern ZamZam Muhammadiyah Banyumas. *IAIN*.
- Setiawan, R., Iryanti, I., & Muryati, M. (2020). Efektivitas media edukasi audio-visual dan booklet terhadap pengetahuan premenopause, efikasi diri dan stres pada wanita premenopause di Kota Bandung. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i1.3876>
- Sholikhah, F., Widodo, A., & Listyorini, D. (2012). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan mutu pelayanan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat penderita TB paru di Puskesmas Gatak. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siregar, Y. (2018). Pengaruh penggunaan media promosi leaflet dan audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya HIV/AIDS di SMA Swasta Imelda Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan, R. M. (2008). *Pedoman teknis penyusunan standard operating procedures (SOP)* (SOP, Vol. 1). Maestas Publishing.
- Triwulandari, I., Ardiana, A., & Kurniawan, D. E. (2024). Nurse's role as a counselor and adherence to antiretroviral therapy among HIV/AIDS patients: A cross-sectional study in a public health center setting in Indonesia. *HIV and AIDS Review*, 23(2), 162–172. <https://doi.org/10.5114/hivar/149366>
- Ulhaq, Z., & Pujiyono, W. (2014). Penerapan sistem monitoring terapi ARV (antiretroviral) dengan metode client-server berbasis smartphone pada RSUP Dr. Sardjito. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 2(1), 311–322.
- Wulandari, D. H. (2015). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien tuberkulosis paru tahap lanjutan untuk minum obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 2(1), 17–28. <https://doi.org/10.7454/arsi.v2i1.2186>